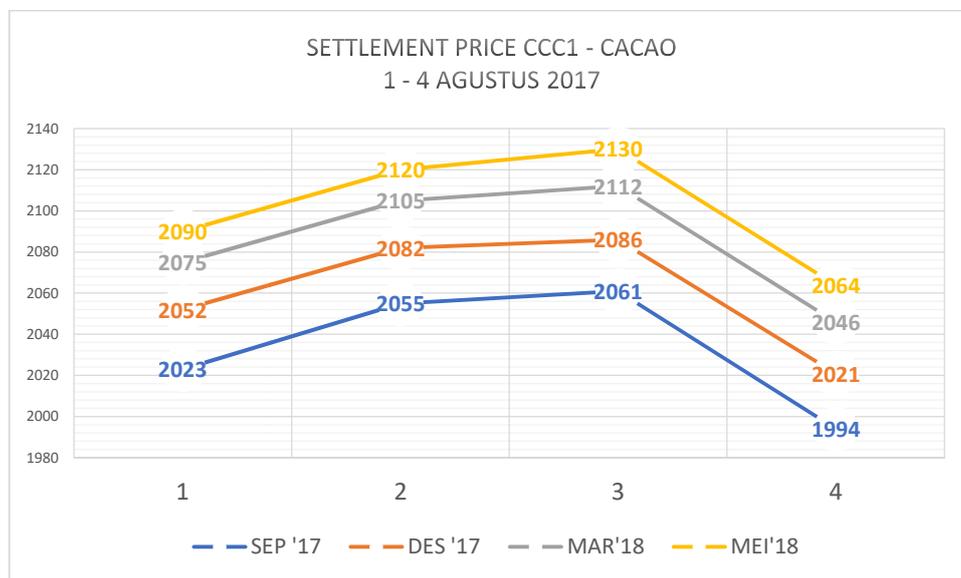


ANALISIS KAKAO BULAN AGUSTUS 2017

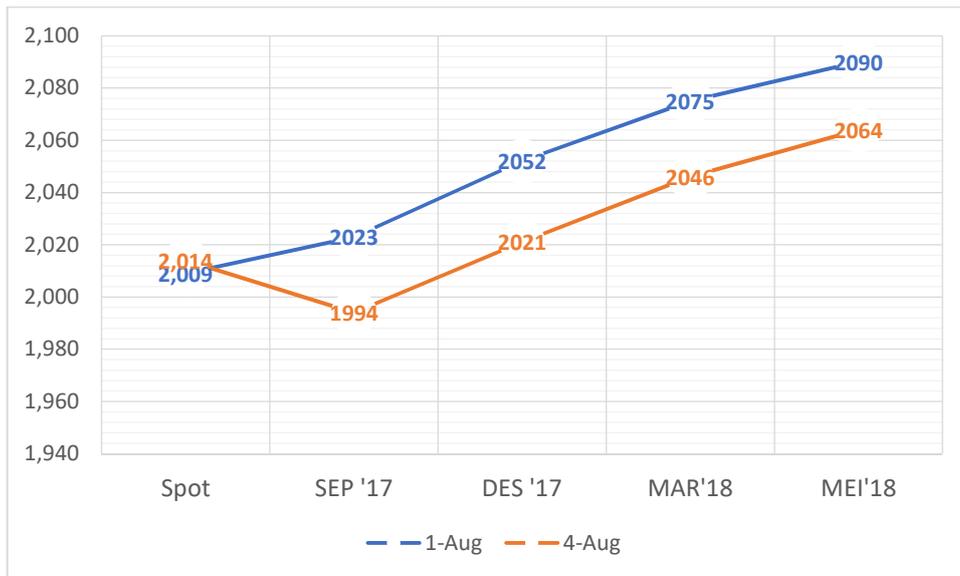
Minggu I (1 – 4 AGUSTUS 2017)

Di awal minggu pertama bulan Agustus 2017, harga kontrak berjangka ditutup relatif menguat untuk kemudian menurun pada dua hari berikutnya. Penurunan ini dilanjutkan dengan kenaikan harga penutupan untuk akhirnya menurun kembali pada penutupan pasar di akhir pekan pertama ini. Sebagai contoh, harga penutupan kontrak berjangka kakao untuk penyerahan bulan September berada pada level USD 2023 di awal pekan kemudian menurun menjadi USD 1994 di akhir pekan (4 Agustus), setelah sempat menguat sebelumnya.

Pasokan dan permintaan kakao dapat digambarkan melalui pola hubungan harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui Gambar 2. Pola harga kakao tersebut berubah dari *Contango* di awal pekan, menjadi *backwardation* dan *Contango* di akhir pekan.

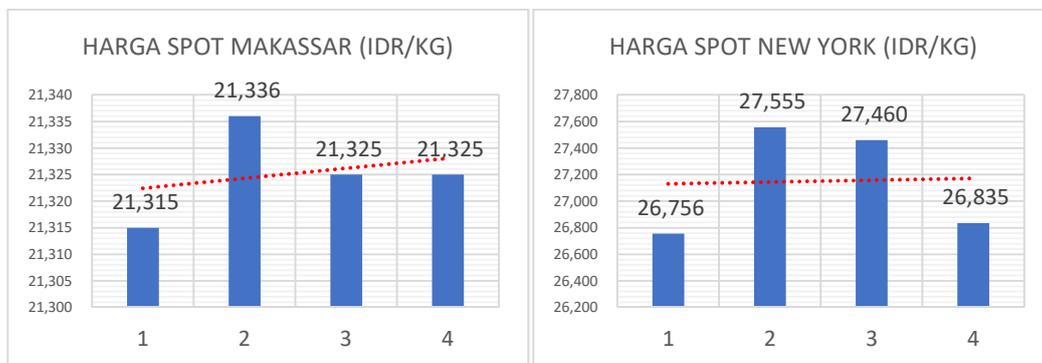


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kakao di Bursa New York
(Sumber: Reuters, diolah oleh Bappebti)



Gambar 2: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

Gambar 3 menunjukkan perbandingan perkembangan harga spot – dalam IDR/Kg - di pasar Indonesia (diwakili oleh harga Makassar) dan pasar di AS (diwakili oleh harga di New York). Kedua harga spot menunjukkan fluktuasi harga yang cenderung mirip. Kedua harga spot baik itu dari pasar Indonesia atau New York sempat mengalami kenaikan pada tanggal 2 Agustus, lalu terkoreksi diakhir pekan pada tanggal 4 Agustus menjadi IDR 21,315 untuk pasar Indonesia dan IDR 26,835 untuk pasar New York.



Gambar 3: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kakao pada pasar spot Makassar dan New York (Sumber: Intercontinental Exchange, Reuters, dan Bappebti)

Secara umum, dalam satu tahun terakhir harga kakao cenderung menurun sekitar 40% karena antisipasi panen besar kakao di Pantai Gading, yang memasok sekitar sepertiga kebutuhan dunia.